

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang lebih dikenal dengan singkatan SMK3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja. Penerapan Sistem Manajemen K3 perusahaan akan dapat menghindarkan diri dari risiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, keselamatan manusia dan lingkungan sekitar, yang diakibatkan oleh kecelakaan.

Menurut Rudi Suardi (2005) kecelakaan kerja tidak harus dilihat sebagai takdir, karena kecelakaan kerja tidaklah terjadi begitu saja, kecelakaan pasti ada penyebabnya. Kelalaian perusahaan yang semata-mata memusatkan diri pada keuntungan, dan kegagalan pemerintah untuk meratifikasi konvensi keselamatan internasional atau melakukan pemeriksaan buruh, merupakan dua penyebab besar terjadi kecelakaan kerja. Pekerjaan terutama yang mengoperasikan alat berat, sangat berisiko terjadinya kecelakaan kerja. Industri alat berat termasuk industri yang rawan terjadinya kecelakaan kerja. Penyebab kecelakaan kerja di industri alat berat adalah perbuatan tidak aman *unsafe action* dan keadaan yang tidak aman *unsafe condition* lebih sering terjadi. Seandainya Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengingatkan sedini mungkin mengenai faktor-faktor bahaya dan resiko kecelakaan kerja serta mewajibkan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan potensi yang ada di perusahaan maka para pekerjapun akan lebih waspada pada saat berada dilokasi berbahaya dan beresiko kecelakaan kerja tersebut.

Sudah menjadi sebuah keharusan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, namun masih terdapat beberapa pekerja yang belum mau menggunakan alat pelindung diri. Hal ini disebabkan oleh masih lemahnya kesadaran para pekerja mengenai keselamatan dirinya sendiri, selain itu alasan yang paling banyak ditemui pada saat melakukan inspeksi ke lapangan mengenai penggunaan alat pelindung diri adalah rasa yang tidak nyaman apabila menggunakan APD.

Perusahaan di Indonesia masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan sistem manajemen K3, padahal kalau kita menyadari secara nyata bahwa volume kecelakaan kerja juga menjadi tolak ukur kesiapan daya saing. Jika volume ini masih terus tinggi, Indonesia

bisa kesulitan menghadapi pasar global. Jadi berdasarkan fakta-fakta sebagaimana dikemukakan di depan dapat disimpulkan, perkembangan dan pertumbuhan suatu bangsa, baik sekarang maupun yang akan datang tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran proses industrialisasi. Maju mundurnya suatu industri sangat ditunjang oleh peranan tenaga kerja. Untuk dapat membangun tenaga kerja yang produktif, sehat, dan berkualitas perlu adanya manajemen yang baik, terutama yang terkait dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3),

Dalam buku Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh Rudi Suardi (2005) K3 yang termasuk kedalam wadah *higiene* perusahaan dan kesehatan kerja (*hiperkes*) terkadang terlupakan oleh para pengusaha. Penerapan SMK3 mempunyai tujuan pokok dalam upaya memajukan dan mengembangkan proses industrialisasi, terutama dalam mewujudkan kesejahteraan bagi para buruh.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan mendapatkan perhatian yang sangat serius di seluruh dunia dengan digunakannya standar OHSAS 18001 oleh berbagai perusahaan multinasional. Di Indonesia, pemerintah juga telah menunjukkan komitmennya dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) No. 05/men/1996 tentang SMK3. Manfaat yang diperoleh apabila perusahaan/organisasi menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah memberikan perlindungan kepada pekerja, pengaruh positif terbesar yang dapat diraih adalah mengurangi angka kecelakaan kerja. Disadari, karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya akan bekerja lebih optimal dibandingkan dengan pekerja yang terancam keselamatan dan kesehatan kerjanya. Dengan adanya jaminan keselamatan, keamanan dan kesehatan selama bekerja, mereka tentu akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan/organisasi.

Persiapan yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang akan terjadi, yang disebabkan oleh faktor bahaya dan faktor resiko kecelakaan kerja terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian potensi bahaya, organisasi dan sarana pengawasan operasional perencanaan tindakan darurat, penyebaran informasi keseluruhan tenaga kerja untuk menyebar luaskan informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah timbulnya bahaya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan, dengan adanya penyediaan dan persiapan sarana pengaman kerja yang memadai, maka tenaga kerja harus terlibat dalam kegiatan tersebut agar dapat menjamin kesehatan dan keselamatan kerjanya.

Dengan demikian tenaga kerja akan merasa aman dalam melakukan aktifitasnya, hal ini dikarenakan perusahaan telah memperhatikan keselamatan dan kesehatan mereka dan memberikan jaminan apabila terjadi kecelakaan akibat kerja. PT. PODO RUKUN adalah salah satu perusahaan yang terdapat di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah bergerak dalam bidang jasa penyewaan alat berat berbagai macam terutama dalam bidang konstruksi, seperti: *buldozer, dump truck, excavator, compector, loader, motor glader*, mobil tangki, perusahaan yang dipimpin oleh Bapak Andi Brotoseno ini berdiri sejak tahun 1996 termasuk perusahaan tertua dalam bidang penyewaan alat berat yang ada di Kota Semarang, dan mempunyai banyak karyawan terbagi dari beberapa bagian seperti: adminitrasi, mekanik, operator, dan pengawas lapangan, mengingat potensi bahaya kerja yang sangat tinggi dalam bidang alat berat penulis akan melakukan penelitian terkait dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di PT. PODO RUKUN sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT. PODO RUKUN Semarang.
2. Bagaimana pengaruh penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT. PODO RUKUN Semarang sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, maka dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di PT PODO RUKUN Semarang, yang beralamat di Jl. Branjangan No. 22A, Tj Mas, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174.
2. Penelitian ini mencakup karyawan di PT PODO RUKUN yang ditempatkan di *Workshop* Jl. Madukoro.
3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran secara jelas yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

4. Hasil penelitian apakah menunjukkan bahwa komitmen dan kebijakan, perencanaan, penerapan, pengukuran dan evaluasi K3, sudah sesuai dengan Permenaker No. PER 05/MEN/1996 sebagai upaya pencegahan kejadian kecelakaan yang akan terjadi di di PT PODO RUKUN Semarang.

#### 1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan tugas akhir “Penerapan Sistem Manajemen K3 di PT PODO RUKUN Semarang sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT PODO RUKUN Semarang.
2. Mengetahui peran penerapan SMK3 terhadap performa perusahaan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan juga penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di PT. PODO RUKUN.

2. Bagi Industri

Bagi industri hasil penelitian ini adalah dapat memperoleh gambaran nyata hubungan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan akibat kerja.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber masukan terhadap perilaku karyawan dalam bekerja untuk selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peranan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PODO RUKUN sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.